

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa temuan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan PAIKEM bagi anak tunarungu.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu ketika memasuki semester baru. RPP ini disusun berdasarkan kurikulum standar yang digunakan di SDN Dewi Sartika. Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa penyesuaian, seperti menempatkan posisi duduk anak tunarungu paling depan, adanya keterarahwajahan, penyesuaian evaluasi pembelajaran, pemilihan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir dilakukan tambahan belajar untuk anak tunarungu.

2. Pelaksanaan PAIKEM bagi anak tunarungu.

Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bagi siswa tunarungu yaitu dengan mengatur tempat duduk secara bervariasi. Siswa tunarungu diupayakan untuk duduk paling depan hal ini untuk memudahkan untuk berkomunikasi dan keterarahwajahan dengan guru. Kelas dikelola sedemikian rupa sehingga cahaya dan ventilasi ruang kelas termasuk pula alat-alat dan media sumber belajar ukuran dan warnannya disesuaikan dengan ketentuan. Di kelas disiapkan tempat pemajangan hasil karya siswa. Hasil karya siswa dipajangkan dan secara periodik diganti dengan yang baru. Di kelas tersedia pojok belajar yang belum ada adalah perpustakaan kelas.

Guru Kelas dan guru Mata Pelajaran memberi dorongan atau memotivasi siswa untuk aktif belajar agar siswa pada umumnya termasuk siswa tunarungu aktif belajar. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

melakukan beberapa inovasi antara lain inovasi media dan metode yang sesuai bagi anak tunarungu.

Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran berupaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa tunarungu (kognitif, afektif dan psikomotorik) agar siswa kreatif.

Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran memperhatikan efisiensi waktu, mengakomodasi gaya belajar (*learning style*) dan memberi tugas dengan jelas agar pembelajaran bagi anak tunarungu terlaksana secara efektif.

Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran berupaya menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengajar dengan penuh semangat, gembira dan ramah. Lingkungan pembelajaran diciptakan untuk kondusif dan tugas-tugas yang diberikan menantang dan menarik.

Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran senantiasa memberikan tugas mengobservasi lingkungan dan tugas ke perpustakaan, tugas membaca dan melaporkan intisari materi yang telah dibacanya. Cara memberikan umpan balik yang positif dan pemberian penguatan tentang materi yang dipelajari dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa termasuk siswa tunarungu.

Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran memanfaatkan semua sumber belajar yang ada di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan bagi siswa tunarungu disesuaikan dengan hambatan yang dialami siswa tunarungu (penyesuaian cara) sehingga lebih memanfaatkan media pandang dan multimedia.

Guru Kelas dan Guru Mata pelajaran berupaya untuk menyampaikan materi sebaik mungkin, menyusun instrumen yang sesuai dan melaksanakan penilaian dengan baik agar indikator pembelajaran tercapai dengan baik. Cara menentukan ketercapaiannya

yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa tunarungu dengan KKM indikator yang ditentukan.

Interaksi guru dengan siswa tunarungu dengan adanya keterarahwajahan dan bicara dengan jelas agar siswa tunarungu mengerti apa-apa yang diucapkan atau pesan yang disampaikan. Interaksi siswa tunarungu dengan siswa tunarungu lainnya dibiasakan berkomunikasi secara lisan/oral. Ketika ada kesulitan dalam memahami apa-apa yang diucapkan atau yang dikomunikasikan maka dengan cara menyuruh siswa tunarungu menuliskannya. Interaksi siswa tunarungu dengan siswa pada umumnya dengan cara lisan/oral. Dalam berinteraksi tersebut secara umum Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran memahami apa-apa yang diucapkan siswa tunarungu dan dibiasakan untuk memberi motivasi kepada siswa tunarungu untuk berinteraksi secara baik.

3. Hal-hal yang mendukung dalam proses PAIKEM bagi anak tunarungu.

Hal-hal yang mendukung pembelajaran PAIKEM antara lain pendukung sarana dan prasarana seperti ruangan kelas, mebeuler, alat-alat perlengkapan lainnya atau sarana fisik/perangkat keras (*hardware*) dan non fisik atau perangkat lunak (*software*). Pendukung lainnya yaitu penyediaan biaya yang memadai atau cukup dengan kebutuhan guna lancarnya kegiatan pembelajaran PAIKEM bagi siswa tunarungu dan siswa pada umumnya.

4. Hambatan yang dihadapi guru dalam proses PAIKEM bagi anak tunarungu.

Hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAIKEM bagi siswa tunarungu antara lain penyusunan instrumen asesmen dan pelaksanaannya yang kurang dikuasai oleh Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran dan kemampuan bahasa ada yang sulit dimengerti oleh beberapa siswa tunarungu. Hambatan lainnya adalah perlu adanya keterampilan yang lebih yang harus dilakukan oleh Guru

Kelas dan Guru Mata pelajaran dalam penyusunan instrumen evaluasi karena perlu adanya penyesuaian cara yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa tunarungu.

5. Upaya guru dalam mengatasi hambatan proses PAIKEM bagi anak tunarungu.

Upaya yang dilakukan oleh Guru Kelas dan Guru Mata pelajaran dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAIKEM adalah dengan memahami hasil asesmen awal yang dilakukan oleh team ahli untuk mengetahui *baseline* siswa tunarungu, konsultasi dengan ahli pendidikan inklusif dan forum independent, membaca buku sumber, diskusi dan *lesson study* dan menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi dan kebutuhan khusus siswa tunarungu.

6. Hasil PAIKEM bagi siswa tunarungu

Penilaian PAIKEM dilakukan disaat pembelajaran (penilaian proses) dan setelah selesai pembelajaran selesai (penilaian hasil belajar). Penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan ulangan kenaikan kelas (UKK). Evaluasi yang dilakukan pada siswa tunarungu dan siswa pada umumnya ada perbedaan. Pada pelaksanaannya siswa tunarungu diberikan penanganan yang khusus. Pada soal esay siswa tunarungu diberikan pilihan jawaban, ini berguna agar siswa tunarungu dapat lebih cepat mengingat jawaban yang sesuai. Evaluasi yang dibuat pun mencakup keseluruhan aspek, baik afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil evaluasi yang sudah dilakukan diinformasikan kepada orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Sebaiknya Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran melaksanakan asesmen secara teratur karena asesmen sangat penting dilakukan

untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan siswa tunarungu, sehingga RPP yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa tunarungu. Asesmen tidak hanya pada awal anak masuk, tetapi pada setiap guru menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pihak sekolah dapat mengundang pembicara dari ahli pendidikan inkusif ataupun pendidikan khusus untuk memberikan pelatihan asesmen bagi anak tunarungu.

- b. Sebaiknya dalam pelaksanaan PAIKEM Guru Kelas dan Guru Mata lebih memperhatikan pentingnya pojok belajar. Di kelas perlu disediakan pojok belajar yang penataannya lebih teratur atau lebih baik lagi dan perlu adanya perpustakaan kelas. Guru dan siswa dapat bersama-sama membuat perpustakaan kelas. Alat-alat bisa dari barang bekas yang tidak terpakai, yang bisa difungsikan seperti rak buku. Benda-benda atau hasil tugas/karya diberi label, dipajang di pojok belajar dan digunakan oleh siswa. Pojok belajar merupakan tempat untuk mewadahi berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, cerita koran atau yang lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Pojok belajar dapat dibuat dari bahan sederhana seperti papan kayu yang disangga dengan plat L atau berbentuk rak-rak buku. Jika masih tersedia tempat, sudut baca dapat dilengkapi dengan beberapa kursi, bangku, karpet atau tikar untuk membaca sambil lesehan. Semua diatur diatur untuk berpartisipasi penuh dalam mengelola kelas termasuk pemeliharaan dan pengelolaan bahan pembelajaran di pojok belajar ini.
- c. Di kelas sebaiknya disediakan atau diadakan perpustakaan kelas. Rak buku pada perpustakaan kelas harus diatur ketinggiannya. Rak buku harus mudah dijangkau oleh semua peserta didik termasuk peserta didik yang menggunakan kursi roda. Ruang antar rak buku harus lebar hal ini agar memudahkan peserta didik untuk bergerak. Pengaturan lainnya termasuk fasilitas kursi dan meja yang tersedia

di ruang perpustakaan yaitu ada yang aksesibel bagi pengguna kursi roda. Penomoran buku yang mudah dimengerti dan ketersediaan buku dalam tulisan Braile. Hasil karya atau buku buatan siswa dapat dipajang/disimpan pada perpustakaan kelas. Kumpulan tugas kliping, kumpulan puisi dan tulisan lainnya disimpan dalam perpustakaan kelas, sehingga manfaat perpustakaan kelas menjadi lebih bermakna.

2. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan atau menyediakan Guru Pembimbing Khusus, dengan cara pihak sekolah menginformasikan kepada para lulusan pendidikan khusus untuk dapat menjadi guru pembimbing khusus di sekolah dasar Dewi Sartika, cara memberikan informasi dapat menggunakan pemasangan pamflet pengumuman, ataupun memanfaatkan media elektronik, seperti memasang informasi lowongan pekerjaan di internet dan lain-lain. pemilihan lulusan pendidikan khusus agar dapat lebih mengetahui jenis, tingkat, kebutuhan dan potensi anak berkebutuhan khusus.
 - b. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan atau *in house training* mengenai asesmen bagi siswa tunarungu, pembicara bisa dari ahli pendidikan inklusif ataupun ahli pendidikan khusus. Pembicara pun bisa dari ahli yang mengerti asesmen untuk anak tunarungu. Pelatihan atau *in house training* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan guru dan keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil asesmen.
3. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebaiknya diadakan penelitian berikutnya berkenaan dengan Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM bagi Anak Tunarungu di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.



Rizki Panji Ramadana, 2013

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN PAIKEM BAGI ANAK TUNARUNGU DI KELAS V SEKOLAH DASAR DEWI SARTIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu